

26



JENDELA UKM DAN KOPERASI

Media "Online" Andalkan Kepercayaan

KEMUDAHAN dan fleksibilitas melatarbelakangi kian maraknya *online shopping* beberapa tahun terakhir. Apalagi, bisnis ini terhitung ramah modal karena bisa memangkas sejumlah biaya produksi, termasuk sewa lokasi, yang terhitung besar.

Hal ini pulalah yang melatarbelakangi Martinus mengeluti dunia *online shopping* sejak 2007. Kini, lulusan Fisika Unpad itu telah memiliki dua alamat *online shopping* yang menawarkan produk kaus dan tas.

Berawal dari modal puluhan juta rupiah dan sempat sepi pembeli pada tiga bulan pertama, kini penjualannya sudah mencapai lebih dari 20 *pieces* per jenis produk. Padahal, menurut dia, ada lebih dari lima puluh jenis produk kaus dan tas ditawarkan melalui situs webnya.

"Bulan-bulan pertama memang sepi. Ini biasa terjadi pada bisnis seperti ini. Tiga bulan pertama waktunya membangun reputasi. Setelah reputasi terbangun, baru mulai banyak pesanan. Kunci-nya keterbukaan, kekuatan desain, dan *display* foto," ujarnya di Bandung, Senin (28/12).

Kini, ia bahkan pernah melayani satu pesanan hingga delapan ratus *pieces*. Dalam waktu dekat ia pun berencana mengukuhkan posisi bisnisnya menjadi suatu vendor. Lagi-lagi, alasan biaya produksi yang lebih ringan dibandingkan dengan membuka gerai seperti *distro* menjadi alasannya.

"Kalau membuka *distro*, biaya sewa lokasi sekarang mahal, apalagi untuk lokasi strategis. Perlu modal yang tidak sedikit. Lebih baik menjadi vendor. Apalagi kalau

channel dan jalur distribusi dari hulu ke hilirnya sudah paham. Saya kira peluang pertumbuhannya pun cukup baik," tuturnya.

Keberadaan kredit usaha yang ditawarkan sejumlah bank, menurut dia, tidak banyak membantu pelaku usaha kecil menengah (UKM). Iming-iming bunga ringan hanyalah slogan karena nyatanya suku bunga kredit masih terhitung tinggi, 14-16 persen per tahun.

"Pendapat tentang suku bunga kredit sebenarnya beda-beda. Saya tidak bisa menggeneralisasi. Akan tetapi, buat saya ini tidak nyaman. Saya sempat menggunakan pinjaman dari bank. Rasanya, selama saya terikat dengan pinjaman itu seperti bekerja untuk bank karena bunga yang cukup tinggi," ujarnya. (Rika Rachmawati/"PR")***

Analisis

TEKNOLOGI informasi (TI) berkembang demikian pesat, sehingga jarak, waktu, dan tempat bukan merupakan faktor kendala bagi pengembangan suatu bisnis, tetapi bagi negara berkembang seperti Indonesia proses pembelajaran tentang *online shopping* bagi masyarakat terutama menengah ke bawah masih harus menjadi perhatian. Jadi, menurut saya bisnis seperti ini merupakan suatu bentuk bisnis yang khas dan segmen pasarnya pun terbatas, tetapi peluang untuk berkembang cukup potensial seiring dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal ini.

Media institusi pasar saat ini sudah dapat digantikan dengan media teknologi informasi. Proses transaksi jual-beli, tidak seluruhnya dapat ditangani oleh media TI terutama yang berkaitan dengan pengiriman barang, hanya mekanisme tawar-menawar dan pembayaran saja yang dapat dibantu oleh media TI. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang membantu kelancaran proses transaksi. Saya memberikan saran kepada Martinus bahwa untuk bisnis seperti yang digelutinya, peran perbankan sangat besar dalam membantu kelancaran transaksi. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memilih bank yang harus diperhatikan adalah dukungan sistem TI-nya.

Beberapa industri yang menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan dalam rangka proses pembangunan ekonomi adalah pertanian, energi, pariwisata, KUMKM, industri kreatif, dan lain-lain. Kebetulan industri yang digeluti oleh Martinus tergolong ke dalam industri kreatif sehingga saya sarankan Martinus untuk menghubungi dinas terkait agar mendapatkan informasi yang lengkap tentang program-program pembinaan yang dilakukan pemerintah untuk industri sejenis usaha bapak. Hal ini saya sarankan karena salah satu kunci sukses berbisnis adalah memperluas jaringan dan terus mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan pengembangan usaha.

Pesan saya, dunia kita saat ini adalah dunia informasi dan komunikasi, jadi carilah informasi-informasi terkait dengan pengembangan usaha dan lakukan komunikasi dengan baik. ***

Heri Nugraha, Kepala Balai Konsultasi dan Pendampingan Kredit UMKM Ikopin.